



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzaki Dalam Membayar Zakat Di BAZNAS Kota Medan

Ibnu Khoir¹, Salman Nasution²

^{1&2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

e-mail: khoriibnu20@gmail.com¹, salmannasution@umsu.ac.id²

Abstrak : Persepsi Muzaki tentang zakat bertujuan untuk mengidentifikasi hal yang penting dalam membayar zakat di kota Medan, karena persepsi tentang zakat yang luas akan memberikan pengaruh terhadap minat Muzaki membayar zakat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kesignifikan faktor-faktor yang mempengaruhi Muzaki (variabel X) dalam membayar zakat (variabel Y). Subjek penelitian ini adalah Muzaki BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini termaksud penelitian *field research*. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel insidental dengan menyebarkan kuesioner sesuai karakteristik yang diberikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis. Hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan pernyataan yang wajar dan oleh karenanya diterima atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu ditolak. Adapun hasil penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi Muzaki (X) dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Medan (Y) berpengaruh dan signifikan dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18.511 > 1.661$) dan taraf signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dalam penelitian ini H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap Muzaki, nilai R-Square sebesar 78,8% besaran sumbangan dalam membayar zakat dalam penelitian ini, sedangkan sisanya 21,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Zakat, BAZNAS, Muzaki

PENDAHULUAN

Zakat menurut bahasa artinya bertambah dan berkembang. Secara istilah zakat merupakan kadar harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu (Azzumar, 2022). Zakat menurut istilah agama Islam artinya “kadar harta yang tertentu, yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat”. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang bercorak sosial ekonomi serta zakat merupakan perantara keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan, kesejahteraan masyarakat, dan penanggulangan kemiskinan (Studi, Syariah, & Rahmah, 2022). Berdasarkan data dari world population review pada tahun 2021 menunjukkan 231 juta muslim. Sebesar 86,7% dari populasi Indonesia dan 13% dari total populasi muslim dunia. Indonesia terdapat potensi pertumbuhan ekonomi yang besar salah satu pendorong yakni dari zakat. Di Indonesia terdapat lembaga semi pemerintah yang berwenang untuk melakukan pengelolaan dan pendistribusian zakat yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Badan Amil Zakat ini berfungsi untuk menghimpun dan mendistribusikan zakat pada mustahik zakat.

Pengolahan zakat yang bertujuan mementingkan efektivitas dan efisiensi pelayanan pengelolaan zakat serta meningkatkan kemanfaatan zakat bagi terwujudnya kesejahteraan masyarakat dan tujuan pengentasan kemiskinan. Zakat menumbuhkan kewajiban yang harus dijalankan oleh pribadi muslim sebagai ketentuan yang mengatur melalui aturan yang berpedoman pada Al-Qur'an dan hadist. Badan Amil Zakat Nasional menyebut peran penting zakat dalam perekonomian dapat menjadi solusi untuk perbaikan ekonomi di Indonesia dengan

menyasar pada lingkup masyarakat yang termasuk delapan golongan *asnaf*. Hal tersebut dikarenakan delapan golongan *asnaf* banyak di temui dilingkungan masyarakat pada hakikatnya zakat bukan hanya bagian dari rukun Islam saja tetapi zakat berperan sebagai pemberdayaan dan distribusi ekonomi (Muhamad & Ridlwan, 2023).

Zakat merupakan bagian tertentu dari harta yang wajib untuk dikeluarkan oleh setiap muslim apabila sudah mencapai syarat yang ditetapkan. Sebagai salah satu rukun islam, zakat dalam konsep ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai salah satu instrumen utama sebagai sumber sarana redistribusi dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan kesejahteraan. Maka dapat dipastikan dengan adanya jumlah penduduk muslim yang cukup besar memiliki potensi zakat yang besar (Canggih et. Al, 2017).

Dalam mengelola zakat, petugas yang dipilih harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan syariat Islam. Untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelompokkan secara melembaga sesuai dengan syariat islam, amanah, kemanfaatan keadilan, kepastian hukum, terintegritas dan akuntabilitas sehingga dapat meningkatkan *efektivitas* dan *efisiensi* pelayanan dalam pengelolaan zakat. Agar tujuan pengelolaan zakat tercapai, dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) (Alfajriyani & Hasrun, 2022).

Zakat merupakan kewajiban setiap umat islam yang memiliki kemampuan untuk memberikan sedikit hartanya dan diserahkan bagi mereka yang berhak menerimanya. Sumber dana yang memiliki potensi besar untuk menyeimbangkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu bangsa yaitu dengan pengelolaan zakat yang baik serta

kesadaran dari orang yang mampu untuk menyalurkan sebagian hartanya untuk membayar zakat.

Zakat sangat berpengaruh dalam mewujudkan keseimbangan ekonomi. Zakat diambil secara *vertical* jika telah mencapai nisbah, yaitu sebagai ketetapan dengan batasan wajibnya minimal zakat dikeluarkan. Begitu juga dengan ukuran barang yang wajib dikeluarkan zakat. Kelebihan harta yang dimiliki dikeluarkan sesuai ketetapan yang ditentukan oleh para ahli fiqih (Amsari & Nasution, 2019). Sedangkan pembagian zakat dikeluarkan secara *horizontal* atau merata kepadakelompok yang berhak menerima zakat (Amelia & Murtani, 2019).

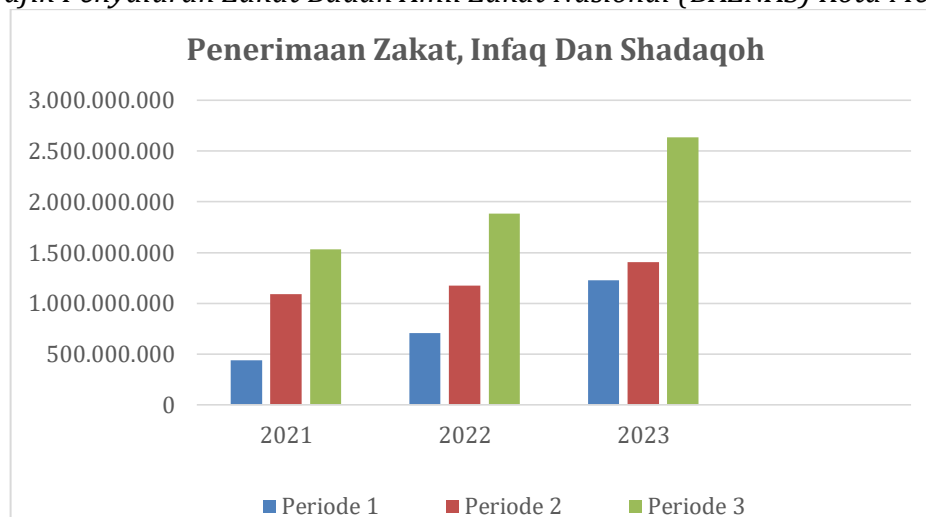
Menurut UU RI No.23/Pasal 26: "Pendistribusian zakat, sebagaimana dimaksud dalam pasal 26 (zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan Al-Quran surat at Taubah ayat 60), dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperlihatkan prinsip pemerataan, keadilan kewilayahan". Dimana penyaluran Zakat fitrah tidak boleh diberikan kepada orang-orang yang tergolong dalam golongan yang tidak memiliki hak untuk mendapatkan zakat maal dan orang-orang yang ditanggung

nafkahnya. Faktor pelayanan merupakan hal terpenting dalam menumbuhkan pelayanan masyarakat begitu juga Badan Amil Zakat Nasional dalam mengelola Zakat, pengelolaan yang baik pada BAZNAS dapat menumbuhkan pengaruh positif setiap orang yang mampu membayar zakat untuk menyalurkan zakat di BAZNAS maupun lembaga zakat lain yang telah memiliki izin yang sah, mutu pelayanannya seperti dalam hal transparansi, sosialisasi, dan administrasi berpengaruh besar terhadap preferensi Muzaki dalam membayar zakat di Lembaga tersebut.

Jika dinilai dari sisi pendapatan, seseorang yang memiliki pendapatan sangat berpengaruh dalam mengeluarkan zakatnya karena penentuan nisbah atau belumnya seseorang untuk membayar zakat berkaitan erat dengan pendapatan yang diperolehnya. Begitu juga faktor kepercayaan, kepercayaan terhadap Lembaga zakat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemauan Muzaki untuk mengandalkan Lembaga zakat untuk membayar zakatnya kepada mustahik, karena Muzaki yakin Lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan (Amelia & Murtani, 2019).

Gambar 1.

Grafik Penyaluran Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Medan



Pada grafik di atas menunjukkan bahwa tahun 2021: penyaluran zakat fitra sebanyak (134,775,600), zakat *maal* sebanyak (1,093,524,816) serta *infaq* dan *shadaqoh* sebanyak (818,081,664). Pada tahun 2022: penyaluran zakat *fitrah* sebanyak (172,077,600), zakat *maal* (1,114,808,220) serta *infaq* dan *shadaqoh* sebanyak (12,186,289,200). Sedangkan pada tahun 2023: penyaluran zakat *fitrah* sebanyak (214,057,200), zakat *maal* (3,692,857,684) dan *infaq* dan *shadaqoh* sebanyak (918,490,200).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa manajemen penghimpunan dana zakat yang telah dilakukan BAZNAS Kota Medan dapat dikatakan sudah cukup baik dari grafik di atas menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan hartanya mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini juga efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan masyarakat Kota Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penghimpunan dana zakat yang dilaksanakan kantor BAZNAS dapat dikatakan sudah cukup baik dan menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan hartanya dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan juga penurunan, namun penurunan tidak terlalu signifikan. Upaya peningkatan persepsi kewajiban zakat berjalan seiring dan seimbang dalam pelaksanaannya pada masyarakat Islam, karena ajaran zakat itu memiliki makna spiritual yang mendalam di samping juga seras dengan dimensi sosial dan ekonomi memang menjadi daya tarik tersendiri untuk dibahas karena merupakan fakta dan *riil* di tengah-tengah masyarakat Islam (Studi et al., 2022). Adapun tujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi Muzaki terhadap minat membayar zakat

melalui Badan Amil Zakat Nasional di Kota Medan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Muzaki dalam Membayar Zakat

Subjek zakat ialah disebut Muzaki, orang yang dikenai kewajiban membayar zakat yakni orang islam yang kepemilikan hartanya telah mencapai nisab dan haul. Nisab adalah batasan atau takaran jumlah harta yang wajib dikenakan zakat. Kesadaran pelaksanaan masih belum diikuti dengan pemahaman yang memadai tentang ibadah khususnya shalat dan puasa. Kurangnya pemahaman tentang jenis harta yang wajib zakat dan mekanisme pembayaran yang dituntunkan oleh syariat Islam menyebabkan pelaksanaan ibadah zakat menjadi sangat tergantung pada masing-masing individu (Pristi & Setiawan, 2019). Hal tersebut pada gilirannya memengaruhi perkembangan institusi zakat, yang seharusnya memegang peranan penting dalam pembudayaan ibadah zakat secara kolektif agar pelaksanaan ibadah zakat menjadi lebih efektif dan efisien. Berdasarkan kondisi tersebut, maka pemasyarakatan ibadah zakat yang dituntunkan oleh syariat Islam perlu ditingkatkan.

Religius atau Pemahaman

Dalam Islam, umpamanya, telah terbentuk ilmu-ilmu keagamaan yang dianggap baku seperti ilmu kalam, fikih, dan tasawuf yang akhirnya masing-masing berkembang dan menjauhkan diri antara yang satu dengan yang lainnya. Maksudnya adalah suatu kewajiban-kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengukuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitarnya (Mulyana, Mintarti, & Wahyuni, 2019). Kurangnya pemahaman seseorang tentang agama khususnya

tentang zakat, merupakan salah satu faktor utama bagi orang-orang kaya yang tidak terlalu mengenal agama. Yang dimaksud dengan pemahaman disini adalah pengertian umat Islam tentang lembaga zakat itu. Pengertian mereka sangat terbatas jika dibanding dengan pemahaman mereka terhadap shalat dan puasa. Mereka hanya tahu hal yang bersifat duniawi sehingga mereka tidak memiliki kesadaran untuk berzakat. Tidak mungkin orang melakukan sesuatu tanpa mengetahui dasarnya. Dengan demikian, pemahaman seseorang terhadap norma-norma syariah, khususnya terkait dengan kewajiban zakat, sangat mempengaruhi kesadaran seseorang untuk mengeluarkan zakat untuk mustahik zakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik sikap seseorang terhadap suatu objek kewajiban zakat), maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan objek tersebut.

Kepercayaan

Kepercayaan merupakan keyakinan bahwa tindakan orang lain atau suatu kelompok konsisten dengan kepercayaan mereka. Kepercayaan adalah keyakinan kita bahwa disuatu produk ada atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari persepsi yang berulang adanya pembelajaran dan pengalaman. Kepercayaan dapat timbul sebagai hasil hubungan langsung antara dua orang atau lebih yang bersifat asosiatif (Satrio & Siswantoro, 2016). Terlaksananya pembayaran zakat pada lembaga pengelola zakat merupakan salah satu bukti penting akan kepercayaan suatu organisasi. Sehingga Muzaki merasa aman menitipkan uangnya kepada lembaga amil zakat. Kepercayaan terhadap lembaga zakat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemauan Muzaki untuk mengandalkan lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya kepada mustahik,

karena Muzaki yakin lembaga tersebut profesional, amanah, dan transparan. Disamping akan menumbuhkan rasa kepercayaan tinggi masyarakat terhadap lembaga zakat. Zakat yang terkumpul juga akan optimal dalam segi pemahaman.

Pendapatan

Sumber pendapatan dapat bersifat material, seperti tanah atau non material seperti pekerjaan atau bisa dari keduanya. Sehingga pendapatan terbagi atas penghasilan, gaji/upah, dan keuntungan. Islam telah mewajibkan zakat atas kekayaan juga mewajibkan zakat atas pendapatan (Nasution, 2017). Contohnya kewajiban zakat atas pendapatan hasil pertanian, hasil barang tambang, dan juga pendapatan dari hasil pekerjaan bebas, termasuk didalamnya gaji/upah, honorarium dan hasil-hasil lain yang diperoleh dari berbagai pekerjaan dan usaha.

METODE

Penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, metode penelitian kuantitatif yang berlandaskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat. Penelitian ini termaksud penelitian *field research*, yaitu penelitian lapangan dengan terjun langsung ke lapangan mempelajari secara detail untuk menggali data serta menggali permasalahan yang diteliti untuk mendeskripsikan dan menjelaskan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzaki Dalam Membayar Zakat Di BAZNAS Kota Medan.

Menentukan sampel ini menggunakan teknik sampling *incidental*, dimana teknik tersebut berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan mengisi link kuisisioner dalam *Google Form* dan cocok sebagai sumber data maka, dapat menjadi sampel, dalam mengumpulkan data riset ini adalah menyebarkan kuisisioner penelitian

(Muhamad & Ridlwan, 2023). Pengukuran data kuisisioner dengan menggunakan skala likert, skala likert merupakan skala dengan rentang 1 sampai 5 yang digunakan untuk mengukur jawaban dari responden. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim Kota Medan yaitu sebanyak 2.100 orang. Data berupa angka dan hasil yang di dapat selama melakukan proses penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 23.

Pendekatan digunakan ialah pendekatan korelasi. Pendekatan korelasi merupakan pendekatan yang jenis penelitiannya melihat hubungan antar variabel satu dengan yang lainnya (Alfajriyani & Hasrun, 2022). Lokasi dalam penelitian ini bertempat di BAZNAS Kota Medan. Sampel yang diambil oleh peneliti merupakan teknik pengambilan sampel yang berfokus pada *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016), sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengukuran sampel dilakukan melalui statistik atau berdasar pada estimasi penelitian guna menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{2100}{1 + 2100 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{2100}{1 + 2100 (0.01)^2}$$

$$n = \frac{2100}{1 + 2100}$$

$$n = \frac{21}{1 + 21}$$

$$n = \frac{21}{22}$$

$$n = 95.45 \text{ Dibulatkan menjadi } 95$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi, yaitu 2100

1 = Angka Konstanta

e = Standar *error* yang digunakan sebesar (10%)

Maka dari itu besarnya populasi pada sample penelitian ini berjumlah 95 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dapat kita liat hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan penghasilan pada tabel berikut :

Tabel 1.
Usia Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
17-26 Tahun	48	50.0	50.5	50.5
27-36 Tahun	10	10.4	10.5	61.1
37-46 Tahun	22	22.9	23.2	84.2
47-50 Tahun	11	11.5	11.6	95.8
> 50 Tahun	4	4.2	4.2	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Dari tabel di atas menunjukkan usia responden yang menjadi sampel penelitian, terlihat mayoritas responden berada di usia 17-28 tahun berjumlah 48 orang (50.0%), lalu responden yang berusia 27-36 tahun berjumlah 10 orang

(10.4%), responden berusia 37-46 tahun berjumlah 22 orang (22.9%), responden berusia 47-50 tahun berjumlah 11 orang (11.5%), dan responden >50 tahun berjumlah 4 orang (4.2%).

Tabel 2.
Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	44	45.8	46.3	46.3
Perempuan	51	53.1	53.7	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Dari tabel di atas menunjukkan jenis kelamin responden yang menjadi sampel penelitian, terlihat di dominasi responden

bergendre perempuan yakni 51 orang (53.1%) dan responden laki-laki berjumlah 44 orang (45.8%).

Tabel 3.
Pekerjaan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Mahasiswa	23	24.0	24.2	24.2
Pegawai Negeri	5	5.2	5.3	29.5
Pegawai Swasta	25	26.0	26.3	55.8
Wirasawasta	7	7.3	7.4	63.2
Lain-Lain	35	36.5	36.8	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Pada tabel ini menunjukkan pekerjaan responden di dominasi lain-lain yaitu 36.5%, pegawai swasta (26.7%),

mahasiswa (24.0%), wiraswasta (7.3%) dan pegawai negeri (5.2%).

Tabel 4.
Penghasilan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
500 – 3 Jt	32	33.3	33.7	33.7
3.1 Jt – 6 Jt	12	12.5	12.6	46.3
6.1 Jt – 9 Jt	22	22.9	23.2	69.5
9.1 Jt – 12 Jt	19	19.8	20.0	89.5
> 12.Jt	10	10.4	10.5	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Tabel pada penghasilan di atas paling besar berpenghasilan 500.000 – 3.000.000 sebanyak 32 orang (33.3%),

lalu 6.100.000 – 9.000.000 sebanyak 22 orang (22.9%), berikutnya 9.100.000 – 12.000.000 sebanyak 19 orang (19.8%),

penghasilan 3.100.000 – 6.000.000
sebanyak 12 orang (12.5%), dan
>12.000.000 sebanyak 10 orang (10.4%).

Uji Validitas
Uji Validitas Variabel X

Tabel 5.
Hasil Uji Variabel X

Item	Nilai Korelasi	Nilai Ketentuan	Keterangan
	R_{hitung}	R_{tabel}	
X1	0,637	0,260	Valid
X2	0,452	0,260	Valid
X3	0,452	0,260	Valid
X4	0,448	0,260	Valid
X5	0,373	0,260	Valid
X6	0,410	0,260	Valid
X7	0,462	0,260	Valid
X8	0,519	0,260	Valid
X9	0,474	0,260	Valid
X10	0,552	0,260	Valid

Dari tabel di atas dapat dilihat dari semua item pernyataan dari variabel X memiliki korelasi atau r_{hitung} yang lebih besar dari 0,260, maka disimpulkan

keseluruhan item pada variabel valid (sah) dapat dilihat dari seluruh item pada variabel X karna nilai Sig(2-tailed) R_{tabel} .

Uji Validitas Variabel Y

Tabel 6.
Hasil Uji Variabel Y

Item	Nilai Korelasi	Nilai Ketentuan	Keterangan
	R_{hitung}	R_{tabel}	
Y1	0,447	0,260	Valid
Y2	0,809	0,260	Valid
Y3	0,513	0,260	Valid
Y4	0,429	0,260	Valid
Y5	0,613	0,260	Valid
Y6	0,745	0,260	Valid
Y7	0,663	0,260	Valid
Y8	0,738	0,260	Valid
Y9	0,795	0,260	Valid
Y10	0,857	0,260	Valid

Dari tabel di atas dapat dilihat dari semua item pernyataan dari variabel Y memiliki korelasi atau r_{hitung} yang lebih besar dari 0,260, maka disimpulkan

keseluruhan item pada variabel valid (sah) dapat dilihat dari seluruh item pada variabel Y karna nilai Sig(2-tailed) R_{tabel} .

Uji Reliabilitas

Tabel 7.
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Item	Keterangan
Faktor Muzaki (X)	0,931	10	Reliabel
Membayar Zakat (Y)	0,757	10	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai cronbach's alpha lebih besar 0,6 atau 60%. Dengan demikian seluruh

seluruh instrumen variabel penelitian ini dinyatakan reliabel atau layak.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 8.
Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

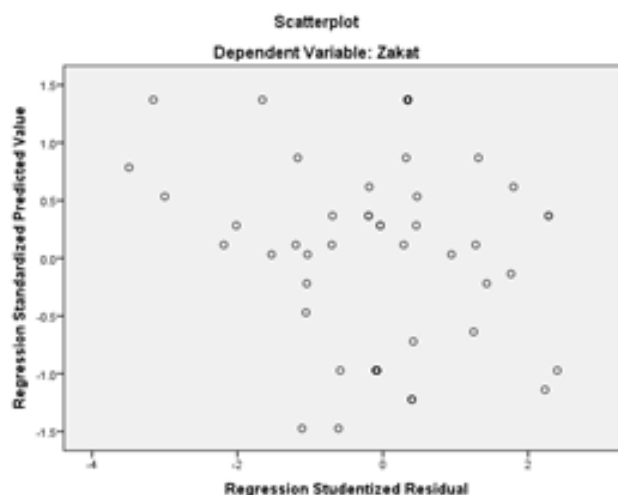
		Unstandardized Residual
N		94
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2.02000495
Most Extreme	Absolute	.252
Differences	Positive	.202
	Negative	-.252
Test Statistic		.252
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128

Hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Asymp.sig.residual* sebesar 0.128. Hasil ini menyimpulkan bahwa nilai

Asymp.sig.residual (0.128) < (0.0005), maka distribusi data residual regresi adalah normal.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 2.
Hasil Pengujian Heterokedastisitas



Berdasarkan analisis grafik, suatu model regresi dianggap tidak terjadi heterokedastisitas jika titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta maupun dibawah angka nol pada

sumbu Y, maka pada gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar acak maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 9.
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.764	.487		11.841	.000		
Pengaruh Muzaki	.299	.110	.271	2.710	.008	1.000	1.000

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, nilai VIF dan nilai *Tolerance* dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara masing-masing variabel independen dalam model regresi tersebut. Hasil perhitungan menunjukkan *tolerance* menunjukkan nilai > 0,10 yang

berarti tidak ada korelasi antar variabel independen dan hasil perhitungan VIF menunjukkan bahwa < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel.

Analisis Linier Sederhana

Tabel 10.
Analisis Linier Sederhana
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.764	.487		11.841	.000		
Pengaruh Muzaki	.299	.110	.271	2.710	.008	1.000	1.000

Dari tabel di atas, maka disimpulkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = A + Bx + e$$

$$Y = 5.764 + 0.299x + e$$

Nilai *constant* sebesar 5.764 dengan tanda positif menunjukkan bahwa variabel Y sebesar 5.764 dan nilai

koefisien regresi X sebesar 0.299 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat asumsi variabel konstan maka faktor yang mempengaruhi Muzaki (X) akan naik sebesar 0.299.

Uji Hipotesis

Uji Parsial dengan T test (Uji T)

Tabel 11.
Hasil Pengujian T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.764	.487		11.841	.000		

Pengaruh Muzaki	.299	.110	.271	2.710	.008	1.000	1.000
-----------------	------	------	------	-------	------	-------	-------

Dari tabel di atas terlihat t_{hitung} adalah 2.710 dan taraf signifikannya adalah 0.000 dengan jumlah $N = 95$ dan $d - 1$ ($95 - 1$) diperoleh nilai t_{tabel} 1.551, dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi Muzaki berpengaruh dan

signifikan terhadap membayar zakat di BAZNAS Kota Medan dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.710 > 1.661$) dan taraf signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$).

Uji F

Tabel 12.
Hasil Pengujian F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1413.425	1	1413.425	342.667	.000 ^b
Residual	379.479	92	4.125		
Total	1792.904	93			

a. *Dependent Variable:* Zakat

b. *Predictors:* (Constant), Muzaki

Dapat dilihat dari tabel di atas secara silmutan berpengaruh signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi Muzaki dalam membayar zakat pada BAZNAS Kota Medan. Hal ini

menunjukkan hasil F_{hitung} (342.667) $> F_{tabel}$ (1.661) dengan tingkat signifikansi 0.000.

Koefisien Determinasi R-Square (R²)

Tabel 13.
Hasil Pengujian R-Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.788	.786	2.031

a. *Predictors:* (Constant), Muzaki

b. *Dependent Variable:* Zakat

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi terdapat pada nilai R-Square dengan nilai sebesar 0,788 (100) = 78.8%. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 78.8% sisanya 21.2%. dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang penulis analisis dapat dijelaskan

melalui bahwa penelitian pada BAZNAS Kota Medan mempunyai strategi untuk Muzaki dalam membayar zakat yang dilakukan dipengaruhi oleh faktor religiusitas, kepercayaan, dan pendapatan. Hal ini berarti kesadaran Muzaki dalam membayar zakat tergolong tinggi. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Menunjukkan adanya pengaruh signifikan faktor Muzaki dalam membayar zakat. Hasil uji T menunjukkan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ dan t_{hitung} $18.511 > 1.661$ berarti untuk

pengaruh faktor Muzaki dalam membayar zakat dapat dinyatakan signifikan. Maka variabel faktor mempengaruhi Muzaki terhadap variabel membayar zakat. Dan hasil uji R-Square diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,788 (100) = 78.8%.

Dari hasil penelitian yang telah disajikan maka peneliti memberikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Saran untuk peneliti selanjutnya supaya memperoleh hasil studi yang lebih baik, maka perlu dilakukan uji lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Muzaki dalam membayar zakat dengan menambahkan variabel bebas yang lain dan objek yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfajriyani, S., & Hasrun, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran Muzaki Terhadap Keputusan Membayar Zakat di BAZNAS Kabupaten Sorong. *At-Thariqah: Jurnal Ekonomi*, 2(1), 54-73.
- Amelia, L., & Murtani, A. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Muzaki Dalam Membayar Zakat (Studi BAZNAS Sumatera Utara). *Jurnal FEB*, 1(1), 195-205.
- Amsari, S., & Nasution, S. (2019). Benefits Of Productive Zakat In Increasing Mustahik Revenue In Lazismu Center. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 1(1), 141-150.
- Azid, A. A. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Muzaki dalam menunaikan zakat di Nurul Hayat Cabang Jember. *Economic: Journal of Economic and Islamic Law*, 8(2), 173-198
- Afnan, N. A. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi: Baznas Kabupaten Lampung Utara)* (Doctoral Dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Canggih, C., Fikriyah, K., & Yasin, A. (2017). Potensi dan realisasi dana zakat indonesia. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 1(1), 14-26.
- Muhamad, R., & Ridlwan, A. A. (2023). Faktor – faktor yang mempengaruhi minat membayar zakat pada masyarakat Kabupaten Sidoarjo. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(1), 25-36.
- Mulyana, A., Mintarti, S., & Wahyuni, S. (2019). Pengaruh Pemahaman Dan Religiusitas Serta Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Oleh Muzaki Pada Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) KALTIM Kota Balikpapan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(4), 1-10.
- Nabila, Akhiris. 2018. Pengaruh Pndapatan, Religiusitas, Kepercayaan, dan Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Muzaki Mengeluarkan Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*
- Nasution, E. Y. (2017). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Kesadaran Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS): Studi Kasus Kota Medan. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(2), 147-158.
- Nugroho J. Setiabudi. 2003. Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian. Jakarta: Prenada Media.
- Pristi, E. D., & Setiawan, F. (2019). Analisis Faktor Pendapatan Dan Religiusitas

- Dalam Mempengaruhi Minat Muzaki Dalam Membayar Zakat Profesi. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 32–43.
- Qardawi, Y. (1988). *Hukum Zakat*. Jakarta: Litera Antarnusa
- Satrio, E., & Siswantoro, D. (2016). Analisis faktor pendapatan, kepercayaan dan religiusitas dalam mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat penghasilan melalui lembaga amil zakat. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1(4), 308-315.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilenkapi perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta:Kencana.
- Studi, P., Syariah, E., & Rahmah, F. (2022). *Al-Muqayyad*, 11–19.